

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai secara parsial nilai tukar dan Indeks Hangseng berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG sedangkan BI *Rate* dan Indeks Nikkei berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
2. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap IHSG dijelaskan oleh variabel independen yaitu, nilai tukar, suku bunga, inflasi, Indeks Nikkei, dan Indeks Hangseng yang secara bersama-sama berpengaruh sebesar 80,3% sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh faktor lain.
3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan

#### **B. Implikasi Kebijakan**

Salah satu indikator baik atau buruknya perekonomian nasional adalah indeks saham. Investor yang merupakan salah satu sektor penting di Indonesia sebaiknya mengkaji dan mempertimbangkan terlebih dahulu pergerakan variabel makro yaitu nilai tukar, suku

bunga, dan inflasi yang mempengaruhi IHSG. Diharapkan dengan mempertimbangkan ketiga hal ini dapat menentukan aksi jual atau beli saham.

Jika nilai mata uang dollar mulai menguat terhadap rupiah maka sebaiknya pemain saham membeli saham karena menurut hasil penelitian ini saham diprediksikan akan naik. Sebaliknya jika nilai mata uang dollar mulai melemah terhadap rupiah maka disarankan untuk menjual saham dikarenakan harga saham akan mulai naik.

Kemudian jika suku bunga naik maka sebaiknya pemain saham menjual saham karena menurut hasil penelitian ini saham diprediksikan akan turun. Sebaliknya jika suku bunga naik mulai turun maka disarankan untuk membeli saham dikarenakan harga saham akan mulai naik.

Bagi dunia akademis, dengan penelitian ini akan diketahui variabel yang mampu mempengaruhi indeks saham properti dan mampu menilai faktor mana saja yang signifikan mempengaruhi IHSG

### **C. Keterbatasan Penelitian.**

Dalam penyusunan tesis ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode yang digunakan yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut kondisi ekonomi belum stabil

dan dampak krisis moneter pada tahun 1998 masih belum hilang, serta pengaruh kondisi ekonomi dunia.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel nilai tukar, Suku Bunga BI *Rate*, dan Inflasi saja sebagai indikator indeks harga saham, padahal masih banyak lagi faktor lain yang bisa mempengaruhi penelitian.
3. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti laba, rugi, dan faktor internal, sehingga hanya melihat dari sudut makro ekonomi saja.
4. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel makro ekonomi dan tidak memperhatikan faktor kondisi sosial politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia yang juga mempengaruhi kinerja pasar saham.

#### **D. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa keterbatasannya dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan:

1. Investor sebaiknya memperhatikan faktor makro ekonomi, Indeks Nikkei dan Hangseng sebelum mengambil keputusan berinvestasi, karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi IHSG, sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari

pertimbangan untuk memprediksi IHSG dan kemudian dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi..

2. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dengan menambah beberapa variabel.
3. Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan periode penelitian yaitu antara periode sebelum krisis ekonomi, setelah krisis ekonomi dan pada saat krisis finansial global sehingga akan diketahui konsistensi variabel tersebut dalam melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham.